

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian adalah langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya. Untuk menyelesaikan penelitian tersebut perlu adanya suatu penyelesaian secara sistematis, sehingga dalam proses penelitian tersebut tidak ada kesalahan dan sesuai dengan tujuan dalam melakukan penelitian tersebut. Menurut Nilawati dan Nelzi (2023:1) menjelaskan bahwa,

“Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.”

Dengan adanya model penelitian, maka peneliti dapat melaksanakan penelitiannya secara sistematis. Dimulai dengan merancang prosedur dan langkah-langkah penelitian serta bagaimana data itu diperoleh dan diolah dengan baik oleh peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam penelitiannya, serta menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dalam penjelasannya.

Menurut Nilawati dan Nelzi (2023:7) mengenai metode penelitian kuantitatif menjelaskan bahwa,

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Sementara itu penjelasan mengenai metode analisis deskriptif menurut Priadana dan Sunarsi (2021:211) adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menyampaikan fakta dengan cara mendeskripsikan dari apa yang dilihat, diperoleh dan yang dirasakan. Dalam bahasa jurnalistik, peneliti cukup menuliskan atau melaporkan hasil laporan pandangan mata mereka. Dimana penulis cukup menggambarkan subjek objek yang sedang diteliti tanpa rekayasa atau semacamnya.”

Adapun penjelasan mengenai metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2022:55) adalah sebagai berikut, Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti.

Tujuan peneliti menggunakan metode kuantitatif, analisis deskriptif dan analisis verifikatif, adalah untuk membuktikan bahwa penelitian dilakukan menurut data dan fakta yang sesuai dengan variabel yang digunakan sebagai objek penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data yang sudah ada, sedangkan Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu hal untuk dijadikan suatu topik penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang ingin diteliti

sehingga dapat dijadikan sasaran. Objek penelitian juga dijadikan untuk mencari jawaban atas masalah atau permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang diinginkan penulis. Penjelasan terkait dengan objek penelitian menurut Sugiyono (2023:72) adalah sebagai berikut:

“Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Dari penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menarik objek penelitian sebagai berikut, Pengaruh *Eco-Efficiency, Green Innovation, Profit Growth* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai variabel yang memoderasi.

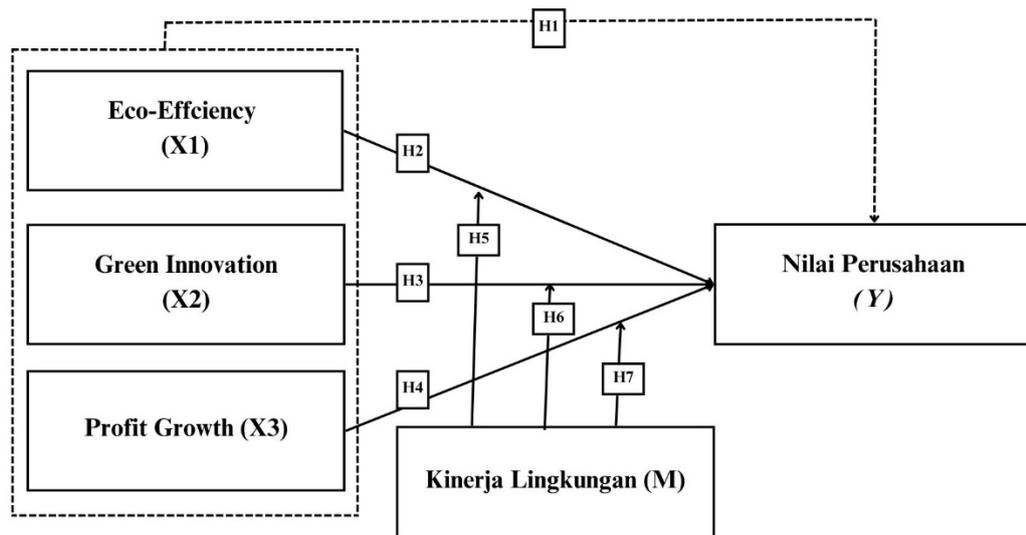
### **3.1.2 Unit Penelitian**

Unit Penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah *Annual Report* dan *Sustainability Report* yang diungkapkan oleh perusahaan-perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2020-2023.

### **3.1.3 Model Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:72) mendefinisikan model penelitian bahwa Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang

digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, model penelitian yang digunakan dapat di gambarkan sebagai berikut:



Secara Parsial = —————>

Secara Simultan = - - - - ->

**Gambar 3.1**

**Model Penelitian dengan Variabel Moderasi**

## 3.2 Variabel dan Operasional Variabel

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Penjelasan mengenai definisi dari variabel penelitian, menurut Sugiyono (2023:68) adalah sebagai berikut: Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki 3 jenis variabel yaitu, variabel Independen, Variabel Dependen dan Variabel Moderasi. Secara lebih rinci, Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu, Pengaruh *Eco-Efficiency* (X1), *Green Innovation* (X2) dan *Profit Growth* (X3), terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan Kinerja Lingkungan sebagai variabel moderasi (Z).

#### 3.2.1.1 Variabel Independen (Variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2023:69) dalam penjelasannya mengenai Variabel Independen adalah sebagai berikut :

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dari penjelasan diatas variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, peneliti

memiliki 3 variabel sebagai variabel independen atau variabel bebas yang akan diteliti yaitu, *Eco-Efficiency (X1)*, *Green Innovation (X2)* dan *Profit Growth (X3)*.

### **3.2.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Menurut Sugiyono (2023:69) dalam penjelasannya mengenai Variabel Independen adalah sebagai berikut :

Variabel Dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Sementara itu menurut Nilawati dan Nelzi (2023:38) Terikat merupakan jenis variabel yang dipengaruhi oleh adanya perubahan variabel bebas. Seperti pada contoh kasus sebelumnya, variabel terikatnya adalah kecerahan lampu. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan ialah Nilai Perusahaan.

### **3.2.1.3 Variabel Moderator**

Menurut Sugiyono (2023:69) dalam penjelasannya mengenai Variabel Moderator adalah sebagai berikut :

Variabel Moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel disebut juga sebagai variabel independen ke dua.

Variabel Moderasi (moderating variabel), adalah yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak

bebas. Variabel itu terkadang tidak dimasukkan ke dalam model statistik namun memengaruhi mutu hubungan antar variabel-variabel tersebut (Priadana dan Sunarsi, 2021:93). Dalam penelitian ini variabel moderator yang digunakan ialah Kinerja Lingkungan.

### 3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Menurut Sugiyono (2017:39) operasional variabel adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun secara lebih jelas dan rinci mengenai operasionalisasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

#### Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator Variabel	Skala
<b>Eco-Efficiency (X1)</b>	<i>Eco-efficiency</i> diukur dengan menggunakan <i>dummy</i> mengacu pada penelitian Panggau & Septiani (2017) dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan <i>eco-efficient</i> dan 0 pada perusahaan <i>non eco-efficient</i> .	Informasi mengenai keikutsertaan perusahaan mengikuti ISO 14001. (Damas <i>et al.</i> , 2021). 1 = Memiliki Sertifikat ISO 14001 0 = Tidak Memiliki Sertifikat ISO 14001	<b>Dummy</b>
<b>Green Innovation (X2)</b>	<i>Green Innovation</i> dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Agustia <i>et al.</i> , (2019) diperoleh melalui konten analisis	$GI = \frac{GI\ Index}{n} \times 100\%$ GI = Green Innovation GI Index = Total Item Yang Diungkapkan n = Total Item	<b>Ratio</b>

	dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 . Proses produksi menggunakan teknologi baru untuk mengurangi energi, air, dan limbah,</li> <li>2 . Produk menggunakan lebih sedikit zat yang tidak menimbulkan polusi atau berbahaya (material yang ramah lingkungan),</li> <li>3 . Menggunakan kemasan produk yang ramah lingkungan (misalnya, kertas dan plastik), dan Menggunakan kemasan produk yang ramah lingkungan (misalnya, kertas dan plastik), dan</li> <li>4 . Komponen atau material dalam proses produksi dapat didaur ulang atau direkondisi.</li> </ol> <p>Indikator ini diperoleh dari Ar (2012). Indikator yang akan digunakan dalam analisis isi adalah sebagai berikut:</p>	
<b>Profit Growth (X3)</b>	Menurut (Djannah & Triyonowati, 2017) besar dan kecilnya laba yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pengukur kenaikan aset yang bergantung pada kesesuaian pengukuran penghasilan dan biaya.	$\text{Profit Growth} = \frac{\text{Laba Bersih } (t) - \text{Laba Bersih } (t - 1)}{\text{Laba Bersih } (t - 1)}$ <p>Dilihat dari Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Likha &amp; Fitria, 2019.)</p>	<b>Ratio</b>
<b>Nilai Perusahaan (Y)</b>	Nilai perusahaan adalah tolak ukur keberhasilan perusahaan yang dapat diukur dengan melihat isi dari laporan	$q = \frac{(MVS + D)}{TA}$ <p>Keterangan :  q: Tobin's Q Theory  MVS: Market Value off all outstanding shares (Nilai pasar semua saham beredar)</p>	<b>Ratio</b>

	keuangan yaitu saham yang beredar, tingkat aset dan liabilitas yang ada. Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai nilai jual sebuah perusahaan (Kurnia et al., 2021).	D: <i>Debt</i> (Nilai buku dari total kewajiban) TA: <i>Firm Asset</i> (Total Aset Perusahaan)  Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Damas et al., 2021)	
<b>Kinerja Lingkungan (M)</b>	Dalam menilai kinerja lingkungan dari perusahaan, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) terdapat sistem Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang disebut dengan PROPER. PROPER merupakan program pengawasan terhadap industri yang bertujuan mendorong ketaatan industri terhadap peraturan lingkungan hidup (menlhk.go.id, 2020).	Peringkat PROPER dikelompokkan menjadi lima peringkat warna yaitu: 1 . Emas = 5 poin 2 . Hijau = 4 poin 3 . Biru = 3 poin 4 . Merah = 2 poin 5 . Hitam = 1 poin Diambil dari penelitian Suhardi & Purwanto (2015) serta (Damas et al., 2021)	<b>Ratio</b>

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Dalam melaksanakan penelitian maka harus ada objek penelitian agar penelitian tersebut dapat terlaksana. Maka dari itu untuk membatasi

cakupan penelitian maka harus adanya sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2023:126) menjelaskan mengenai populasi adalah sebagai berikut :

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Populasi yang akan diambil pada penelitian ini adalah Perusahaan *Food & Beverage (F&B)* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 – 2023. Adapun populasi dalam penelitian ini tercantum pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk
3	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk.
4	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk.
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
6	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk.
7	ANDI	PT Andira Agro Tbk.
8	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
9	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk
10	AYAM	PT Janu Putra Sejahtera Tbk.
11	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk.
12	BEER	PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk
13	BISI	BISI INTERNATIONAL Tbk
14	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
15	BRRC	PT Raja Roti Cemerlang Tbk
16	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
17	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.

18	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
19	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
20	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk
21	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
22	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
23	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
24	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.
25	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
26	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
27	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk
28	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk.
29	DEWI	PT Dewi Shri Farmindo Tbk
30	DLTA	Delta Djakarta Tbk
31	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.
32	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.
33	DSFI	Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk
34	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.
35	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
36	FAPA	PT FAP Agri Tbk
37	FISH	FKS Multi Agro Tbk
38	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.
39	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
40	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
41	GRPM	PT Graha Prima Mentari Tbk.
42	GULA	PT Aman Agrindo Tbk
43	GUNA	PT Gunanusa Eramandiri Tbk
44	GZCO	Gozco Plantations Tbk
45	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
46	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk
47	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
48	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
49	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
50	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk
51	ISEA	PT Indo American Seafoods Tbk
52	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk
53	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
54	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
55	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
56	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
57	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
58	MAXI	PT Maxindo Karya Anugerah Tbk
59	MAGP	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
60	MGRO	PT Mahkota Group Tbk.
61	MKTR	PT Menthoobi Karyatama Raya Tbk

62	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
63	MYOR	Mayora Indah Tbk
64	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
65	NAYZ	PT Hassana Boga Sejahtera Tbk
66	NEST	PT Esta Indonesia Tbk
67	NSSS	PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk
68	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk
69	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tb
70	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
71	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.
72	PNGO	PT Pinago Utama Tbk
73	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
74	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
75	PTPS	PT Pulau Subur Tbk.
76	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
77	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
78	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
79	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
80	SKBM	Sekar Bumi Tbk
81	SKLT	Sekar Laut Tbk
82	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
83	SOUL	PT Mitra Tirta Buwana Tbk
84	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
85	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk
86	STRK	PT Lovina Beach Brewery Tbk.
87	STTP	PT Siantar Top Tbk
88	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
89	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
90	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
91	TGUK	PT Platinum Wahab Nusantara Tbk.
92	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk
93	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk
94	UDNG	PT Agro Bahari Nusantara Tbk
95	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
96	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
97	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
98	WINE	PT Hatten Bali Tbk
99	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk
100	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

### 3.3.2 Teknik *Sampling*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam menentukan sampel penelitian. *Purposive sampling*, yang harus peneliti lakukan adalah melakukan evaluasi terhadap populasi yang digunakan serta membuang yang tidak sesuai untuk dijadikan sampel (Ika, 2021).

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* karena beberapa sampel tidak memiliki kriteria yang diinginkan dengan peneliti. Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan dalam menentukan dalam sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023
2. Perusahaan *Food & Beverage* yang melaporkan *Sustainability report* secara berturut-turut periode 2020-2023

**Tabel 3.3**

#### *Purposive Sampling*

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan <i>Food &amp; Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023	100
<b>Dikurangi :</b>	
Perusahaan <i>Food &amp; Beverage</i> yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia setelah tanggal 1 Februari 2020	(42)

Perusahaan <i>Food &amp; Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023 yang tidak melaporkan <i>Sustainability Report</i> secara berturut-turut.	(43)
Total Perusahaan yang dijadikan Sampel	15
<b>Total Sampel (15 x 4 tahun)</b>	60

### 3.3.3 Sampel Penelitian.

Setelah menentukan Populasi penelitian, selanjutnya diambil beberapa perusahaan untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan yang memiliki data-data sesuai dengan yang diperlukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2023:127) mengenai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dari penjelasan yang telah diuraikan oleh Sugiyono, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel penelitian merupakan bagian dari populasi itu sendiri. Setelah dilakukannya *Purposive Sampling* maka di dapat sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4

## Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk.
3	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
4	BISI	BISI INTERNATIONAL Tbk
5	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk.
8	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.
9	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.
10	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
11	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
12	MGRO	PT Mahkota Group Tbk.
13	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
15	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

### 3.4 Jenis Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, menurut Nilawati dan Nelzi (2023:22) menyatakan bahwa, Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak yang tidak terkait dengan studi penelitian tetapi mengumpulkan data tersebut untuk beberapa tujuan lain dan pada waktu yang berbeda di masa lalu.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder yang di maksud tersebut adalah data *annual report* Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode

2020-2023, dan juga data *sustainability report* Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Dimana data-data tersebut peneliti dapatkan dari website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website dari masing-masing Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian peran data adalah sesuatu yang penting dalam melakukan penelitian, bukan hanya sebagai inti melakukan topik, mencari permasalahan yang ada tetapi sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2023:194). Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2023:194). Adapun mengenai pengumpulan data menurut Sugiyono (2023:194) adalah sebagai berikut.

“Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.”

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ialah sumber data sekunder, sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung didapatkan kepada peneliti tetapi melalui perantara dari orang lain atau melalui dokumen. Maka, Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik studi kepustakaan (*Library Research*).

Penjelasan terkait dengan teknik studi kepustakaan (*Library Research*) menurut (Sugiyono, 2018:84) adalah sebagai berikut, merupakan ringkasan tertulis dari jurnal, artikel, buku-buku dan dokumen lain, yang berisi tentang uraian informasi masa lalu atau sekarang yang relevan dengan judul penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat beberapa dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik non-parametris (Sugiyono, 2023:206). Dalam penelitian kali ini metode yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2023:206) mengenai Statistik deskriptif menyatakan bahwa,

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau rnenggambarkan data yang telah terkumpul sebagairnana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mencari nilai dari variabel X (Pengaruh *Eco-efficiency*, *Green Innovation* dan *Profit Growth*), dan variabel Y (Nilai Perusahaan), serta variabel M (Kinerja Lingkungan). Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui label, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2023:207). Untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, dan mean (rata-rata) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka akan dibuat tabel dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- 1 . Menentukan Jumlah Kriteria
- 2 . Menentukan Selisih Nilai Maksimum dan Minimum

- 3 . Menentukan Range (Jarak Interval kelas) =  $\frac{(\text{nilai maks}-\text{nilai min})}{\text{Jumlah Kelas}}$
- 4 . Menentukan setiap rata-rata perubahan setiap variabel penelitian.
- 5 . Membuat tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel penelitian

Adapun secara lebih jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

### 3.5.1.1 *Eco-efficiency*

Untuk menentukan kriteria penilaian *Eco-efficiency* , dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan *Eco-efficiency* perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
- b. Memberikan skor 1 untuk perusahaan yang *Eco-Efficient* dan memberikan skor 0 untuk perusahaan yang *non - Eco-Efficient*
- c. Membuat kriteria
- d. Membuat Kesimpulan

**Tabel 3.5**

### **Kriteria Penilaian *Eco-efficiency***

Standar	Kriteria
Memiliki Sertifikat ISO 14001 = 1	<i>Eco-Efficient</i>
Tidak Memiliki Sertifikat ISO 14001 = 0	<i>Non Eco-Efficient</i>

Sumber: Pengukuran Dummy (Pangau dan Septiani, 2017)

### 3.5.1.2 *Green Innovation*

Untuk menentukan kriteria penilaian *Green Innovation*, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh *Sustainability Report* setiap perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023
- b. Menentukan *Green Innovation* perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
- c. Memberikan skor 1 jika indikator item diungkapkan dan memberikan skor 0 untuk item yang tidak diungkapkan, berdasarkan 4 indikator *Green Innovation*.
- d. Membuat kriteria
- e. Membuat Kesimpulan
  - Skor minimum: 0
  - Skor maksimum: 1
  - Range total =  $1 - 0 = 1$
  - Kelas = 5
  - Interval =  $\frac{1}{5} = 0.20$

**Tabel 3.6**

#### **Kriteria Penilaian *Green Innovation***

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kriteria</b>
0.00 – 0.20	Sangat Tidak Lengkap
0.20 – 0.40	Tidak Lengkap
0.40 – 0.60	Cukup Lengkap

0.60 – 0.80	Lengkap
0.80 – 1.00	Sangat Lengkap

Sumber : Data Olahan Pribadi (2025)

### 3.5.1.3 *Profit Growth*

Untuk menentukan kriteria penilaian *Profit Growth*, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh *Annual Report* setiap perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023
- b. Menentukan Laba Bersih tahun berjalan dan laba bersih tahun sebelumnya pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
- c. Menentukan presentase laba bersih dengan cara membagi laba bersih tahun berjalan dikurangi laba bersih tahun sebelumnya dengan laba bersih tahun sebelumnya.
- d. Membuat kriteria
- e. Membuat Kesimpulan

**Tabel 3.7**

#### **Kriteria Penilaian *Profit Growth***

Standar	Kriteria
<i>Profit Growth</i> > 25%	Sangat Sehat
<i>Profit Growth</i> 10% - 25%	Sehat
<i>Profit Growth</i> < 10%	Tidak Sehat

Sumber: Harvard Bussiness Review (1984)

### 3.5.1.4 Nilai Perusahaan

Untuk menentukan kriteria penilaian Nilai Perusahaan, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh *Annual Report* setiap perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023
- b. Menentukan nilai pasar saham yang beredar
- c. Menentukan total hutang
- d. Menentukan total aset
- e. Menghitung Rumus Tobin's Q dengan cara nilai pasar saham yang beredar ditambah total hutang dengan total aset
- f. Membuat kriteria
- g. Membuat Kesimpulan

**Tabel 3.8**

#### **Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan**

Standar	Kriteria
Tobin's Q < 1	<i>Undervalued</i>
Tobin's Q = 1	<i>Fairvalued</i>
Tobin's Q > 1	<i>Uppervalued</i>

Sumber: Solikhatul dan Doni (2025), Mediyanti dkk. (2021)

### 3.5.1.5 Kinerja Lingkungan

Untuk menentukan kriteria penilaian Kinerja Lingkungan, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh *Sustainability Report* setiap perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023
- b. Menentukan Peringkat PROPER
- c. Memberikan Skor 1-5 pada setiap pencapaian piagam PROPER
- d. Mengkonversikan menjadi Skor Numerik
- e. Membuat kriteria
- f. Membuat Kesimpulan

**Tabel 3.9**

#### **Konversi Numerik Peringkat PROPER**

Warna	Skor
Hitam	0.20
Merah	0.40
Biru	0.60
Hijau	0.80
Emas	1.00

Sumber : Data Olahan Pribadi

- Skor minimum: 0.20
- Skor maksimum: 1
- Range total =  $1 - 0.20 = 0.80$
- Kelas = 5
- Interval =  $\frac{0.80}{5} = \mathbf{0.16}$

Tabel 3.10

### Kriteria Penilaian Kinerja Lingkungan

Rentang Skor	Kategori
0.20 – 0.36	Untuk perusahaan yang memperoleh peringkat Hitam.
0.36 – 0.52	Untuk perusahaan yang memperoleh peringkat Merah.
0.52 – 0.68	Untuk perusahaan yang memperoleh peringkat Biru.
0.68 – 0.84	Untuk perusahaan yang memperoleh peringkat Hijau.
0.84 – 1.00	Untuk perusahaan yang memperoleh peringkat Emas.

Sumber : Data Olahan Pribadi

#### 3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif adalah metode analisis untuk menguji kebenaran dari hipotesis, dengan melakukan analisis seberapa pengaruh *Eco-efficiency*, *Green Innovation*, *Profit Growth* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai variabel yang memoderasi pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Menurut sugiyono (2017:37) mengenai penjelasannya terkait penjelasan analisis verifikatif yaitu, Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

#### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda, terdapat asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis ini, sehingga model regresi tidak

memberikan hasil penaksir tiada bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pada pengujian asumsi klasik ini, terdapat empat jenis pengujian yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Mahesa, 2024).

### 1 . Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas yaitu untuk menguji apakah pada model regresi, residual variabel dependen dan variabel independen atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Damas et al, 2021). Menurut Santoso (2019:133) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

### 2 . Uji Multikolinieritas

Berkaitan dengan Uji Multikolinieritas menurut sugiyono (2016:103) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antar variabel bebas. Diharapkan pada pengujian ini asumsi Multikolinieritas tidak terjadi. Semakin besar korelasi antara sesama variabel bebas, maka koefisien koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar error semakin besar pula. Untuk mendeteksi ada

atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Adapun pedoman ataupun dasar dari pengambilan keputusan dengan tolerance value atau variance inflation factor (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Adapun menurut Santoso (2014), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 3 . Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variasi dan residual (error) dalam model regresi. Sementara itu, menurut Imam Ghozali (2018:137)

“uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.”

Adapun dasar analisis Untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut Imam Ghozali (2018:138):

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4 . Uji AutoKorelasi

Pada dasarnya pelaksanaan uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji, apakah dalam regresi linier terdapat ada atau tidaknya korelasi dengan nilai variabelnya itu sendiri. Adapun dalam hal Mendektesi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu, adalah sebagai berikut: (Sujarweni, 2016:232)

- a. Jika  $0 < d < dL$ , berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika  $4 - dL < d < 4$ , berarti ada autokorelasi negatif
- c. Jika  $2 < d < 4 - dU$  atau  $dU < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- d. Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq dL$ , pengujian tidak meyakinkan untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
- e. Jika nilai  $dU < d < 4 - dU$  maka tidak terjadi autokorelasi.

#### 3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Konsep analisis regresi linier berganda pada dasarnya digunakan untuk melakukan pengujian dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, sementara itu menurut Sugiyono (2016:192) Analisis Regresi

Linier Berganda adalah sebagai berikut: Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Nilai Konstanta

X1 = *Eco-Efficiency*

X2 = *Green Innovation*

X3 = *Profit Growth*

$\varepsilon$  = eror

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi merupakan besarnya perubahan variabel terkait akibat perusahaan tiap-tiap unit variabel bebas.

### 3.5.5 *Moderate Regression Analysis (MRA)*

Variabel moderasi atau variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Menurut (Sugiyono, 2022:39). Untuk menguji pengaruh variabel moderasi terhadap variabel terikat maka dilakukan *Moderate Regression Analysis (MRA)*. Menurut Ghazali, (2018:227) *Moderate Regression Analysis (MRA)* digunakan sebagai teknik analisis untuk mempertahankan integritas sampel dan membagikan dasar untuk pengaruh variabel moderator. Dalam penelitian ini tujuan digunakannya *Moderate Regression Analysis (MRA)* untuk mengetahui

Kinerja Lingkungan dalam memoderasi hubungan *Eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan, *Green Innovation* terhadap nilai perusahaan dan *Profit Growth* terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi moderasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 EF + \beta_2 GI + \beta_3 PG + \beta_4 KL + \beta_5 EF*KL + \beta_6 GI*KL + \beta_7 PG*KL + \varepsilon$$

Keterangan:

NP	= Nilai Perusahaan
$\alpha$	= Konstanta
EF	= <i>Eco-Efficiency</i>
GI	= <i>Green Innovation</i>
PG	= <i>Profit Growth</i>
KL	= Kinerja Lingkungan
EF*KL	= Interaksi antara <i>Eco-Efficiency</i> dengan Kinerja Lingkungan
GI*KL	= Interaksi antara <i>Green Innovation</i> dengan Kinerja Lingkungan
PG*KL	= Interaksi antara <i>Profit Growth</i> dengan Kinerja Lingkungan
$\varepsilon$	= eror

### 3.5.6 Analisis Korelasi

Pengujian dengan menggunakan analisis korelasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui arah dan kuat atau lemahnya hubungan antara masing-masing variabel yang ada. Untuk arah, dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun

rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2018:246) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = adalah koefisien korelasi Pearson.
- n = adalah jumlah pasangan data.
- x = variabel independen
- y = variabel dependen
- $\sum xy$  = adalah jumlah hasil perkalian antara pasangan nilai x dan y
- $\sum x$  = adalah jumlah nilai variabel x.
- $\sum y$  = adalah jumlah nilai variabel y.
- $\sum x^2$  = adalah jumlah kuadrat dari nilai variabel x
- $\sum y^2$  = adalah jumlah kuadrat dari nilai variabel y

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- a. Bila  $r = -1$  maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- b. Bila  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)
- c.  $R = 0$  menunjukkan tidak ada korelasi linear antara dua variabel.

Berikut ini merupakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:248) yang dapat digunakan untuk memberikan interpretasi Koefisien korelasi.

**Tabel 3.11**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Tinggi
0.80-1.000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2019:248)

### 3.5.7 Tes Statistik Untuk Pengujian Hipotesis

#### 3.5.7.1 Pengujian secara Parsial (t-test)

Uji t-test dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara parsial dalam menerangkan variabel dependennya. Sementara itu, menurut Sugiyono (2018:248) uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai uji yang dihitung

r = koefisien korelasi

r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

$N$  = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan Keputusan:

Membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$

- a. Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$   
atau jika  $\alpha < 0,05$
- b. Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$   
atau jika  $\alpha < 0,05$

### 3.5.7.2 Pengujian secara Simultan (Uji F)

Pelaksanaan uji simultan atau uji F dimaksudkan untuk menguji apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan kedalam model secara Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Adapun pengujian secara simultan ini menurut Sugiyono (2018:257) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/k}{(1 - r^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah anggota sampel

$k$  = Jumlah variabel dependen

Kriteria pengambilan Keputusan:

- a.  $H_0$  ditolak jika  $F_{statistik} < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b.  $H_0$  diterima jika  $F_{statistik} > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$

### 3.5.8 Koefisien Determinasi Simultan

Berkaitan dengan penjelasan mengenai analisis determinasi ini, pada dasarnya analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent dan variabel dependen. Sementara itu, Menurut Ghazali (2018:97) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menentukan sejauh mana model dapat menjelaskan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi bervariasi dari nol hingga satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Menurut Sugiyono (2017:257) koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korekasi

Kriteria untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen kuat.

### 3.5.9 Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel independent (X) terhadap variabel satu

dependen (Y) secara parsial. Adapun rumus dalam melakukan analisis ini adalah sebagai berikut (Fathussyaadah & Ratnasari, 2019):

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai standartdized coefficients)

Zero order = Matrik koefisien variabel bebas dengan variabel terikat

Kriteria untuk koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### **3.6 Rancangan Hipotesis Statistik**

Rancangan hipotesis statistik ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ), uji hipotesis (penetapan tingkat signifikansi) penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, dan penarikan kesimpulan (Mahesa 2024).

#### **3.6.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )**

Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternative ( $H_a$ ) merupakan hipotesis

yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.(Mahesa, 2024)

Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut baik secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

Ha1:  $\beta_1 = 0$ : Terdapat pengaruh *Eco-Efficiency*, *Green Innovation* dan *Profit Growth* terhadap nilai perusahaan.

Ho1:  $\beta_1 \neq 0$ : Tidak terdapat pengaruh *Eco-Efficiency*, *Green Innovation* dan *Profit Growth* terhadap nilai perusahaan.

Ha2:  $\beta_2 = 0$ : Terdapat pengaruh *Eco-Efficiency* terhadap nilai perusahaan.

Ho2:  $\beta_2 \neq 0$ : *Eco-Efficiency* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha3:  $\beta_3 = 0$ : Terdapat pengaruh *Green Innovation* terhadap nilai perusahaan.

Ho3:  $\beta_3 \neq 0$ : *Green Innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha4:  $\beta_4 = 0$ : Terdapat pengaruh *Profit Growth* terhadap nilai perusahaan.

Ho4:  $\beta_4 \neq 0$ : *Profit Growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha5:  $\beta_5 = 0$ : Kinerja Lingkungan memoderasi pengaruh *Eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

Ho5:  $\beta_5 \neq 0$ : Kinerja Lingkungan tidak memoderasi pengaruh *Eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

Ha6:  $\beta_6 = 0$ : Kinerja Lingkungan memoderasi pengaruh *Green Innovation* terhadap nilai perusahaan.

Ho6:  $\beta_6 \neq 0$ : Kinerja Lingkungan tidak memoderasi pengaruh *Green Innovation* terhadap nilai perusahaan.

Ha7:  $\beta_7 = 0$ : Kinerja Lingkungan memoderasi pengaruh *Profit Growth* terhadap nilai perusahaan.

Ho7:  $\beta_7 \neq 0$ : Kinerja Lingkungan tidak memoderasi pengaruh *Profit Growth* terhadap nilai perusahaan.

### 3.6.2 Uji Hipotesis (Penetapan Tingkat Signifikansi)

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% (0,05), karena pada umumnya penelitian sosial menggunakan tingkat signifikansi 5%. Tingkat signifikansi 0,05, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan adalah 5%.(Mahesa, 2024)

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis yang telah diperoleh, maka pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan, bahwa apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan juga apakah variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini ditunjukkan

dengan penolakan hipotesis ( $H_0$ ) atau penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ )(Mahesa, 2024).